

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Integrated Reporting

Menurut *The International Integrated Reporting Committee* (IIRC) (2013)

ialah :

“*Integrated Reporting* (IR) adalah suatu proses komunikasi informasi suatu organisasi kepada stakeholder tentang penciptaan nilai dari waktu ke waktu dan juga berperan sebagai komunikasi yang ringkas dan terintegrasi tentang bagaimana strategi, tata kelola, kinerja dan prosepek suatu organisasi menghasilkan penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.”

Sedangkan Adams (2015) menjelaskan bahwa *integrated reporting* adalah sebagai berikut :

“*Integrated reporting* merupakan sebuah perubahan paradigma tentang bagaimana organisasi berpikir mengenai model bisnis mereka dan bagaimana mereka menciptakan nilai. Melalui *integrated reporting*, maka suatu laporan keuangan bukan hanya mengutamakan informasi keuangan saja, namun informasi nonkeuangan juga menjadi pelengkap, dan tentu akan memberi manfaat atau nilai tambah bagi perusahaan.”

Berdasarkan definisi diatas memperoleh gambaran bahwa pengembangan akuntansi bukan hanya berfokus pada laporan keuangan saja, melainkan pengembangan pada informasi non keuangan. *Integrated reporting* diartikan sebagai perluasan informasi akuntansi perusahaan untuk mempermudah

stakeholder dalam menganalisis sebuah perusahaan. Melalui *integrated reporting* juga *stakeholder* dapat mengetahui mengenai tujuan perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjangnya.

2.1.2 Tujuan Integrated Reporting

Tujuan *integrated reporting* menurut *Integrated Reporting Framework* (2013) memberikan wawasan mengenai :

1. Lingkungan eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi
2. Sumber daya dan hubungan yang digunakan oleh organisasi
3. Bagaimana organisasi berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan capital untuk menciptakan value jangka pendek.

Adapun tujuan utama dari *integrated reporting* menurut *Integrated Reporting Framework* (2013) adalah :

“Tujuan utama dari suatu yang terintegrasi laporan untuk menjelaskan kepada penyedia modal keuangan bagaimana sebuah organisasi menciptakan, mempertahankan, atau mengikis nilai lembur. Oleh karena itu mengandung relevan informasi, baik finansial maupun lainnya”

2.1.3 Konsep Integrated Reporting

Menurut White (2010) dalam Kustiani (2017) *Integrated Reporting* dibangun dengan konsep *capital stewardship* yang didefinisikan sebagai pemeliharaan dan perluasan berbagai bentuk capital yang berkontribusi untuk penciptaan nilai jangka panjang perusahaan, *International Integrated Reporting Council* (IIRC) mengelompokkan capital sebagai berikut :

1. *Financial Capital* merupakan dana yang tersedia untuk digunakan organisasi dalam rangka produksi barang dan jasa dan diperoleh melalui pembiayaan, seperti utang, ekuitas atau hibah, atau dihasilkan melalui operasi atau investasi.
2. *Manufactured Capital* merupakan obyek fisik yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa.
3. *Intellectual Capital* merupakan aset tak berwujud yang berbasis pengetahuan.
4. *Human Capital*, yang termasuk didalamnya adalah kompetensi, kapabilitas, dan pengalaman serta motivasi dalam berinovasi pegawai.
5. *Social and Relationship Capital*, merupakan hubungan yang dibangun baik di dalam maupun di luar organisasi (*Stakeholder*) guna meningkatkan kesejahteraan bersama.

2.1.4 Prinsip-Prinsip *Integrated Reporting*

International Integrated Reporting Council (2013) memberikan prinsip-prinsip panduan dalam mengungkapkan informasi perusahaan melalui *integrated reporting*. Adapun prinsip-prinsip *integrated reporting* adalah sebagai berikut:

1. *Strategic focus and future orientation*, sebuah laporan harus mampu memahami pengguna mengenai strategi organisasi, dan bagaimana kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai baik jangka pendek, menengah dan panjang.

2. *Connectivity of information*, sebuah laporan terintegrasi harus memberikan gambaran menyeluruh antara semua kombinasi, keteraitan dan ketergantungan antara faktot-faktor yang mempengaruhinya mengenai kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai.
3. *Stakeholder relationships*, laporan terintegrasi harus memberikan pemahaman sifat dan kualitas hubungan organisasi dengan stakeholder termasuk pemahaman organisasi dalam mempertimbangkan dan merespon kebutuhan dan kepentingan.
4. *Materiality*, laporan terintegrasi harus mengungkapkan informasi mengenai hal substantif yang berpengaruh terhadap organisasi untuk menciptakan nilai dari waktu ke waktu.
5. *Conciseness*, laporan terintegrasi yang singkat tetapi mencakup semua konteks yang cukup untuk memahami kondisi perusahaan.
6. *Reliability and completeness*, merupakan kompetensi, kapabilitas, pengalaman dan motivasi dalam berinovasi. Informasi dalam laporan yang terintegrasi harus disajikan secara konsisten dari waktu ke waktu.
7. *Consistency and comparability*, Informasi dalam laporan yang terintegrasi harus disajikan secara konsisten dari waktu ke waktu.

2.1.5 Elemen-Elemen Integrated Reporting

Selain prinsip-prinsip, *International Integrated Reporting Council* (2013) juga membuat *Integrated Reporting* menjadi delapan elemen yang disajikan agar sebuah laporan disebut sebagai laporan terintegrasi sebagai berikut :

1. *Organizational Overview And External Environment.*

Pada elemen ini menjelaskan tentang informasi terkait aktivitas perusahaan dan dalam lingkungan seperti apa perusahaan beroperasi serta mengidentifikasi misi dan visi organisasi, dan menyediakan konteks penting dengan mengidentifikasi hal-hal seperti: Budaya, etika dan nilai-nilai perusahaan, struktur kepemilikan dan struktur operasi, pasar dan kegiatan perusahaan, *Market positioning* dan kompetisi perusahaan terpublikasi, letak/posisi perusahaan di rantai suplai, informasi mengenai perubahan hukum, politik, dan lingkungan sosial, kondisi ekonomi mikro dan makro (seperti stabilitas ekonomi, globalisasi, dan tren industri), isu-isu sosial, seperti populasi dan demografi perubahan, hak asasi manusia, kesehatan, kemiskinan, nilai-nilai kolektif dan sistem pendidikan, perubahan lingkungan legislatif dan peraturan. (*The International Integrated Reporting Framework*, 2013).

2. *Governance*

Elemen ini menjelaskan tentang informasi struktur tata kelola perusahaan termasuk keterampilan dan keberagaman (misalnya, Pendidikan, pengalaman, dan kompetensi para dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit (*The International Integrated Reporting Framework*, 2013)). Selain itu juga, elemen ini menyajikan informasi mengenai tindakan yang telah diambil oleh manajemen dalam rangka mencapai tujuan strategis perusahaan termasuk budaya, nilai-nilai etika, hubungan dengan para stakeholder, dan permasalahan remunerasi.

3. *Opportunities dan Risk*

Elemen ini menyajikan tentang faktor kunci dari risiko dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan seperti identifikasi, sumber-sumber dan keterkaitan antara risiko dan peluang. Bagaimana faktor kunci ini akan memiliki pengaruh terhadap penciptaan nilai perusahaan dan bagaimana perusahaan menanggulangi hal tersebut. Termasuk juga terdapat ketersediaan, kualitas dan keterjangkauan sumber daya yang relevan dalam jangka pendek, menengah dan panjang (*The International Integrated Reporting Framework, 2013*).

4. *Strategy And Resource Allocation*

Elemen ini menjelaskan informasi mengenai strategi dan *resource allocation* yang berisi tentang tujuan strategi perusahaan dalam jangka pendek, menengah dan panjang dan strategi perusahaan dalam menghadapi tujuan tersebut. Terdapat rencana alokasi sumber daya dalam rangka implementasi strategi serta informasi tentang keunggulan kompetitif perusahaan (misalnya: peran inovasi, peran *intellectual capital*, pertimbangan lingkungan dan sosial) (*The International Integrated Reporting Framework, 2013*).

5. *Bussiness Model*

Model bisnis sebuah organisasi adalah sistem yang mentransformasikan input, melalui kegiatan usahanya, menjadi keluaran dan hasil yang bertujuan untuk memenuhi tujuan strategis organisasi dan menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Sebuah laporan terpadu menggambarkan model bisnis, yaitu terdapat identifikasi elemen-elemen kunci model bisnis, tersedia diagram elemen-elemen kunci model bisnis, identifikasi pemangku kepentingan

utama dan lainnya (misalnya, bahan baku) dependensi dan faktor-faktor penting yang mempengaruhi lingkungan eksternal, berisi tentang produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan, mendeskripsikan seperti oleh-produk dan limbah (termasuk emisi), identifikasi informasi tentang reputasi organisasi, kepuasan konsumen, ketaatan pajak, dampak lingkungan dan sosial, menjelaskan aktivitas bisnis kunci perusahaan, informasi yang sama untuk berbagai divisi/unit usaha dengan model bisnis yang berbeda (misalnya, ketika beroperasi di segmen pasar yang berbeda).

6. *Performance*

Sebuah laporan yang terintegrasi berisi informasi kualitatif dan kuantitatif tentang kinerja yang dapat mencakup hal-hal seperti: indikator kuantitatif terhadap target dan risiko dan peluang, informasi kinerja keuangan, informasi mengenai bagaimana perusahaan menanggapi *stakeholder*, informasi yang menghubungkan kinerja masa lalu dengan saat ini serta informasi mengenai dampak regulasi terhadap kinerja perusahaan (*The International Integrated Reporting Framework*, 2013).

7. *Outlook*

Outlook berisi tentang apa saja tantangan dan ketidakpastian yang bisa dihadapi oleh perusahaan dalam rangka menjalankan strategi serta dampak potensial tantangan dan ketidakpastian tersebut terhadap model bisnis serta kinerja *outcome* dimasa mendatang. Elemen ini menyajikan informasi mengenai informasi tentang ekspektasi perusahaan atas perubahan lingkungan, bagaimana

strategi perusahaan untuk menghadapi perubahan lingkungan di masa depan, analisis prospek keuangan terkait pengaruh perubahan lingkungan di masa depan, informasi peramalan keuangan terkait perubahan lingkungan di masa depan, informasi mengenai kebijakan materialitas dan kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, serta identifikasi materialitas informasi yang akan dilaporkan (*The International Integrated Reporting Framework*, 2013).

8. *Basis of Presentation*

Elemen ini menjelaskan tentang dasar pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan agar dapat dievaluasi tingkat pemenuhan kriteria pelaporan. Laporan terintegrasi mendeskripsikan persiapan dan penyajian informasi, termasuk proses penentuan materialitas, batasan pelaporan dan cara menentukan batasan tersebut, serta rerangka dan metoda signifikan dalam mengkuantifikasi atau mengevaluasi hal-hal material.

2.1.6 Pengukuran Integrated Reporting

Pengukuran pengungkapan elemen integrated reporting ini memiliki 8 item atau indikator, dimana setiap indikator pengungkapan integrated reporting ini dinilai berdasarkan kategori atau dikotomi, yaitu pemberian nilai nol (0) apabila perusahaan tidak mengungkapkan dan pemberian nilai satu (1) apabila perusahaan mengungkapkan. Pengukuran tersebut diadopsi dari Kustiani (2017).

Penjelasan mengenai indikator pengukuran integrated reporting terdapat pada elemen-elemen integrated reporting yaitu organisasi dan lingkungan

eksternal, governance, business model, risks and opportunities, strategy and resource allocation, performance, outlook, dan financial outlook (international integrated reporting council, 2013).

Dalam melakukan pengukuran integrated reporting, item-item akan diberi skor mengacu pada indikator yang disebutkan. Indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Indikator *Integrated Reporting*

No.	Deskripsi
	<i>1. Organizational overview and external environmental</i>
	<i>2. Governance</i>
	<i>3. Model Bisnis (Business Model)</i>
	<i>4. Resiko dan Peluang (Risks & Opportunities)</i>
	<i>5. Strategi dan Alokasi Sumber Daya (Strategy & Resource Allocation)</i>
	<i>6. Kinerja (Performance)</i>
	<i>7. Harapan (Outlook)</i>
	<i>8. Basic of presentation</i>

Sumber : integratedreporting.org

Dengan indikator tersebut, maka rumus untuk mengukur integrated reporting adalah sebagai berikut :

$$IR = \frac{\textit{elemen yang dilaporkan}}{\textit{total elemen integrated reporting}}$$

2.1.6 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:6) pengertian nilai perusahaan adalah :

“Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan”

Menurut Brigham dan Erdhardt (2005 : 518) :

“Nilai Perusahaan adalah nilai sekarang (present value) dari free cash flow di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Free cash flow adalah cash flow yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih.”

Menurut Maya Septiyuliana (2016) definisi dari nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

“Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.”

Adapun menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah :

“Rasio nilai perusahaan yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada yang akan datang.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, pemahaman yang dapat diambil penulis bahwa nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap perusahaan yang digambarkan dalam harga saham. Seperti yang dikemukakan oleh Brigham Gapensi dalam Prasetyorini (2013:186) adalah :

“Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi”.

2.1.7 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Menurut I Made Sudana (2011:8) memaksimalkan nilai perusahaan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor resiko
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Menurut Farah Margaretha (2011:5) memaksimumkan nilai perusahaan memiliki arti yang lebih luas dari pada memaksimumkan laba perusahaan, karena 3 alasan pokok yaitu:

1. Waktu

Memaksimumkan laba tidak memperhatikan waktu dan lama keuntungan yang diharapkan akan diperoleh.

2. Arus kas

Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham Angka- angka laba bervariasi, banyak tergantung ketentuan-ketentuan dan kebiasaan akuntansi yang dipergunakan tetapi pada pendekatan cash flow tidak tergantung pada bentuk pengukuran laba.

3. Risiko

Pendekatan laba belum memperhitungkan tingkat resiko atau ketidakpastian dari keuntungan-keuntungan dimasa yang akan datang.

2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Sutrisno (2012:5) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah :

1. Keputusan Investasi
2. Keputusan Pendanaan
3. Keputusan Dividen

Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dijelaskan oleh Sutrisno (2012:5) adalah sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan- kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan

bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan :

- 1) Besarnya persentase laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividend.
- 2) Stabilitas dividen yang dibagikan.
- 3) Dividen saham (stock dividend).
- 4) Pemecahan saham (stock split).
- 5) Penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Faktor-faktor tersebut merupakan penunjang yang harus dipertimbangkan oleh manajer perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.9 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q, rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1976) (Weston dan Copeland 2010). Rasio ini merupakan konsep yang bernilai karena menggambarkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil investasi dimasa depan. Rasio Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luas termasuk investor. Pengukuran rasio Tobin's Q

sebagai indikator kinerja perusahaan akan lebih memiliki arti jika dilihat nilai rasio setiap tahun. Adanya perbandingan akan diketahui peningkatan kinerja keuangan perusahaan tiap tahun, sehingga harapan investor terhadap pertumbuhan investasinya menjadi lebih tinggi (Prasetyorini : 2013).

Jika rasio Tobin's Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, sehingga akan merangsang investasi baru, sedangkan jika rasio Tobin's Q dibawah satu, maka investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Adapun menurut Weston dan Copeland (2010) rumus untuk memperoleh rasio Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

D : Total hutang

EBV : Total Ekuitas

EMV : Nilai pasar ekuitas (closing price x jumlah saham yang beredar)

2.1.10 Pengertian Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) pengertian harga saham yaitu :

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham”.

Menurut Panji Anoraga dan Piji Pakarti (2001) :

“market price atau harga pasar merupakan harga pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya”

Menurut Lestari dan Suwardi (2015), pengertian harga saham adalah sebagai berikut :

”Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di Bursa”

Berdasarkan pengertian mengenai harga saham berikut, penulis memahami bahwa harga saham merupakan harga saham perusahaan yang diperjual belikan dipasar modal, dimana harga saham berikut terbentuk dari jumlah permintaan dan penawaran atas saham suatu perusahaan dan beberapa faktor lainnya.

2.1.11 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102), lembar saham itu memiliki nilai atau harga yang dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Harga Nominal
Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga “saham biasa yang dikeluarkan” . besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana
Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwritten) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat, biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar
Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentiment pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal itu juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

Sedangkan menurut Sawidji Widodoatmojo (2012:54) terdapat delapan jenis harga saham, yaitu sebagai berikut :

1. Harga Nominal
Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana
Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar
Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi

harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.12 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:33), harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:

1. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti peengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - 2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - 3) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - 4) Pengumuman pengambilan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - 5) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - 6) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontraak baru, dan pemogokan.
 - 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah aakhir tahun fiskal eps, deviden per share, price earning ratio, net profit margin, return on Asset, dan lainnya.
2. Faktor Eksternal
- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.
 - 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:87) terdapat beberapa kondisi yang mempengaruhi tingkat perubahan atau fluktuasi pada harga saham, antara lain sebagai berikut :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di dalam maupun diluar Negeri.
3. Pergantian Direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.13 Pengukuran Harga Saham

Menurut Hartono Jogiyanto (2011:169), harga saham dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

P_t : Harga saham penutupan periode ke-t

P_{t-1} : Harga saham penutupan periode sebelumnya (t-1)

2.1.14 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai *integrated reporting*, nilai perusahaan dan harga saham adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Martina (2019)	Pengaruh Pengungkapan <i>integrated reporting</i> terhadap nilai perusahaan.	Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengungkapan <i>integrated reporting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2	Lucky dan Hermanto (2019)	<p>Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Luas Pengungkapan <i>Integrated Reporting</i> dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan frekuensi pertemuan komite audit pada luas pengungkapan IR. Sementara itu, tidak terdapat pengaruh proporsi komisaris independen, keahlian komite audit, kepemilikan institusional dan asing pada luas pengungkapan IR. Temuan lain juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh luas pengungkapan IR pada nilai perusahaan</p>
3	Ika Sebti Nurkumalasari, Nurika Restuningdiah Dan Eka Ananta Sidharta (2019)	<p>Pengungkapan pelaporan terintegrasi dan dampaknya terhadap Nilai perusahaan: bukti di asia</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi kelima persamaan tidak memenuhi tingkat signifikansi (α); dengan demikian hipotesis penelitian tidak diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaporan terintegrasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.</p>
4	Kin-Wai Lee dan Gillia Hian-	<p><i>The Association Between Integrated Reporting And</i></p>	<p>mengungkapkan bahwa nilai perusahaan memiliki</p>

	Heng Yeo (2015)	<i>Firm Valuation</i>	hubungan positif dengan <i>integrated reporting</i> , penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hubungan positif antara nilai perusahaan dan <i>integrated reporting</i> lebih kuat dengan kompleksitas organisasi yang lebih tinggi
5	Mipo (2020)	Pengaruh CSR <i>Disclosure</i> , <i>Environmental Disclosure</i> , dan <i>Integrated Reporting</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil pengujian membuktikan bahwa parsial Pelaporan terintegrasi secara signifikan tidak akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017
6	PUTRI, Chesilia Pramesti Asih Hartono (2020)	Dampak Pengungkapan <i>Integrated Reporting</i> terhadap Respons Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan <i>Integrated Reporting</i> berpengaruh positif terhadap respons pasar melalui harga saham, dan variabel kontrol yang digunakan berpengaruh terhadap harga saham, yaitu ROE berpengaruh negatif dan DAR berpengaruh positif. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan <i>Integrated Reporting</i> oleh perusahaan secara empiris meningkatkan harga

			saham di pasar.
7	Joki Saputra dan Lidya Martha (2019)	Analisis kinerja keuangan dan nilai perusahaan serta pengaruhnya terhadap harga saham	Harga Saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian menunjukkan sentimen positif cukup besar tindakan penegakan yang dilakukan oleh Price To Book Value (PBV)
8	HB Satriawan dan L Agustina (2016)	Determinan harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel <i>intervening</i>	Hasil penelitian menunjukkan ROA dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA, DER, EPS, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Nilai perusahaan tidak mampu menjadi variabel <i>intervening</i> . Simpulan dari penelitian ini yakni besarnya ROA, DER, EPS, dan nilai perusahaan terbukti tidak mampu meningkatkan harga saham.
9	Danarji Nirmolo, Kesi Widjajanti (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel <i>intervening</i>	PBV memiliki koefisien regresi positif sebesar 925,748 dengan probabilitas 0 yang lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan

			bahwa variabel nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.
10	Larasati, Deby Andini (2020)	Pengaruh kinerja keuangan dan nilai perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2018	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, <i>Net profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dan <i>Price Book Value</i> (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

2.2 Kerangka Pemikiran

Sebuah perusahaan mempunyai tujuan dalam memaksimalkan nilai perusahaannya. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan mendapatkan kepercayaan dari investor dalam penanaman modal di perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena seorang investor mengharapkan imbalan keuntungan dari penanaman modal tersebut. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang rendah maka akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya di

suatu perusahaan karena investor menilai perusahaan tidak mampu menjalankan operasional perusahaan dengan baik. Selain itu, nilai perusahaan juga akan tercerminkan dalam harga saham yang terdapat di pasar modal.

2.2.1 Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Seiring berkembangnya laporan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, *integrated reporting* dinilai dapat memberikan informasi keuangan dan non-keuangan. Sarana informasi dari *integrated reporting* tersebut dapat menjadikan informasi lengkap mengenai gambaran perusahaan karena elemen -elemen *integrated reporting* mencakup informasi yang lengkap. Melalui pengelolaan *integrated reporting* tentunya diharapkan menjadikan sinyal positif bagi perusahaan terutama dalam menciptakan nilai perusahaan.

Maka pengungkapan *integrated reporting* berpengaruh dalam memaksimalkan nilai perusahaan. *Integrated reporting* diyakini dapat menciptakan nilai perusahaan dari waktu ke waktu yang ditujukan untuk organisasi itu sendiri seperti pengembalian keuangan kepada penyedia modal keuangan dan kepada orang lain seperti pemangku kepentingan dan masyarakat luas (IIRC, 2013). Keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam mengungkapkan *integrated reporting* adalah mempermudah rasana informasi bagi pihak yang membutuhkan

dan menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan tujuan perusahaan di masa depan.

Menurut Martina (2019) menjelaskan bahwa :

“Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengungkapan *integrated reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.”

Peningkatan nilai perusahaan yang disebabkan oleh pengungkapan *integrated reporting* dapat memberikan sinyal positif dihadapan investor. Sinyal positif tersebut tentunya tercermin dari bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya.

Penelitian lain oleh Kin-Wai Lee dan Gillia Hian-Heng Yeo (2015) menjelaskan bahwa :

“mengungkapkan bahwa nilai perusahaan memiliki hubungan positif dengan *integrated reporting*, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hubungan positif antara nilai perusahaan dan *integrated reporting* lebih kuat dengan kompleksitas organisasi yang lebih tinggi”

Selain itu penelitian yang diungkapkan oleh Ika Sebti Nurkumalasari, Nurika Restuningdiah dan Eka Ananta Sidharta (2019) mejelaskan bahwa :

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi kelima persamaan tidak memenuhi tingkat signifikansi (α); dengan demikian hipotesis penelitian tidak diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaporan terintegrasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.”

Dari uraian diatas berdasarkan pemahaman penulis menunjukkan bahwa *integrated reporting* merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan mengenai gambaran perusahaan. *Integrated reporting* memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun meskipun begitu terdapat hasil penelitian yang mengatakan bahwa *integrated reporting* tidak menunjukkan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting* Terhadap Harga Saham

Melalui pengungkapan *integrated reporting* yang bertujuan untuk memperluas informasi kepada investor mengenai tujuan perusahaan dalam jangka panjang dan pendek. Melalui pengungkapan *integrated reporting* juga investor dapat menilai strategi perusahaan dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan eksternalnya.

Apabila pengungkapan *integrated reporting* dapat memberikan sinyal positif bagi investor, artinya investor yang akan atau sudah menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan, maka investor tersebut tidak akan tetap menanamkan modalnya karena percaya perusahaan tersebut mampu memberikan timbal balik positif. Hal tersebut tentunya akan memberikan dampak terhadap peningkatan harga saham perusahaan karena semakin banyak permintaan atas saham perusahaan tersebut maka harga saham akan meningkat.

Menurut Putri, Chesilia Pramesti Asih Hartono (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa :

“Hasil peneltian menunjukkan bahwa pengungkapan *Integrated Reporting* berpengaruh positif terhadap respons pasar melalui harga saham, dan variabel kontrol yang digunakan berpengaruh terhadap harga saham, yaitu ROE berpengaruh negatif dan DAR berpengaruh positif. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *Integrated Reporting* oleh perusahaan secara empiris meningkatkan harga saham di pasar.”

Hasil penelitian tersebut penulis memahami bahwa informasi *integrated reporting* dapat memberikan pengaruh positif pada harga saham perusahaan. Hasil positif terhadap harga saham tersebut artinya dinilai oleh investor atas dasar kepercayaan terhadap perusahaan.

Akan tetapi penelitian lain yang diungkapkan oleh Mipo (2020) menjelaskan bahwa :

“Hasil pengujian membuktikan bahwa parsial Pelaporan terintegrasi secara signifikan tidak akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017”

2.2.3 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham

Sebelum menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan investor akan terlebih dahulu menganalisis mengenai informasi perusahaan, salah satunya dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Martha 2019). Jika nilai perusahaan tinggi maka hal tersebut berkaitan dengan meningkatnya

harga saham. Sebaliknya jika nilai perusahaan rendah maka harga sahamnya pun akan rendah.

Maka nilai perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Investor akan menilai bahwa jika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik maka perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian modal atau keuntungan bagi investor. Hal tersebut menjadikan cerminan bagi perusahaan mengenai prospek masa depan.

Menurut Joki Saputra dan Lidya Martha (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa :

“Pengujian yang dilakukan terhadap variabel nilai perusahaan (yang diprosikan dengan (PBV) *Price to book Value*) dalam pengaruhnya terhadap harga saham, menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan nilai terhadap harga saham.”

Penelitian lain oleh Danarji Nirmolo, Kesi Widjajanti (2018) menjelaskan bahwa :

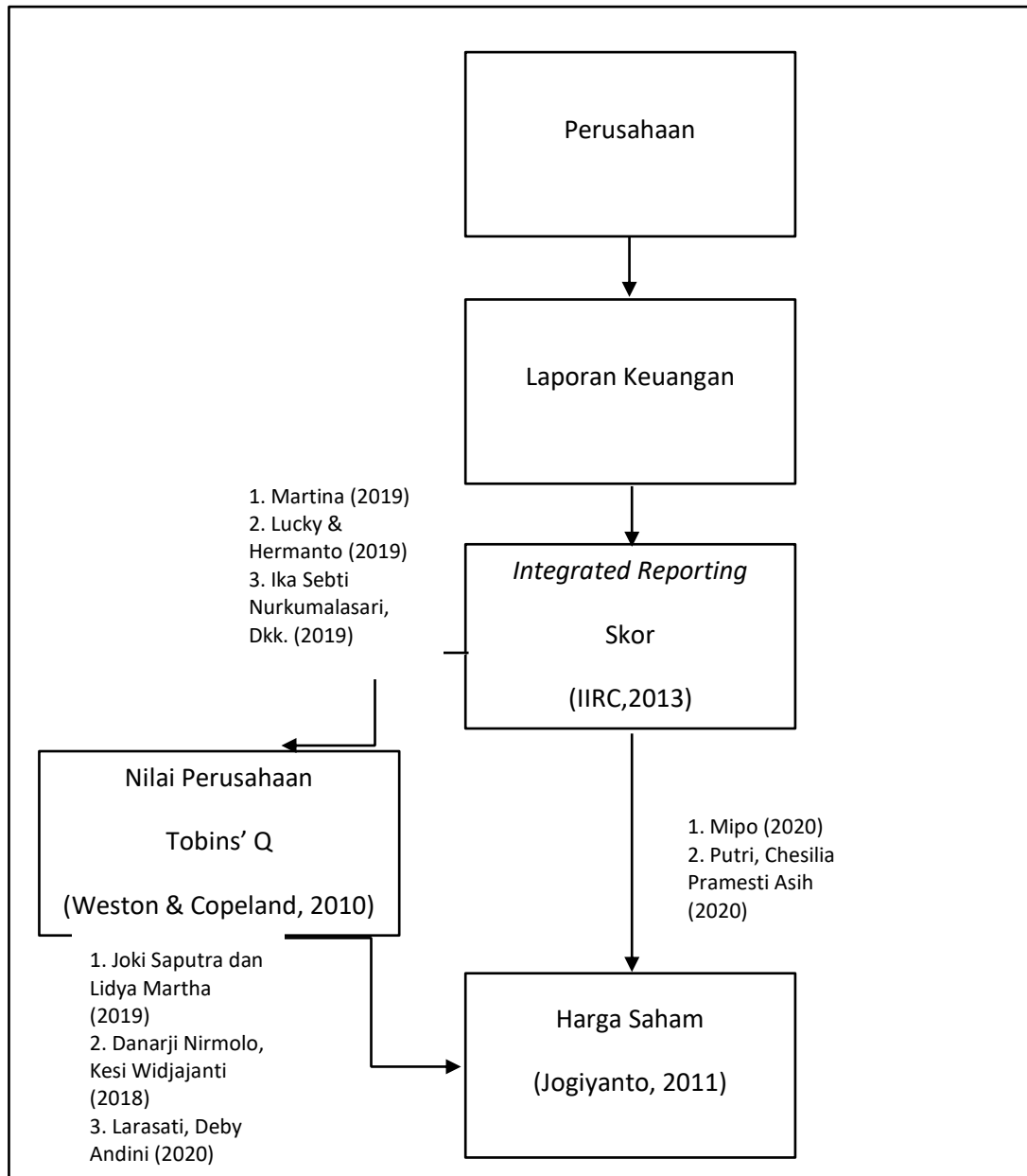
“PBV memiliki koefisien regresi positif sebesar 925,748 dengan probabilitas 0 yang lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.”

Dari uraian tersebut, berdasarkan pemahaman penulis maka nilai perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dengan begitu nilai perusahaan mempunyai peran penting dalam meningkatkan harga saham. Hal

tersebut diperkuat dari pengungkapan peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Sesuai dengan judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham” (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Harga saham” yaitu :

Hipotesis 1 Terdapat pengaruh pengungkapan *integrated reporting* terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2 Terdapat pengaruh pengungkapan *integrated reporting* terhadap harga saham.

Hipotesis 3 Terdapat pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham.

Hipotesis 4 Terdapat pengaruh pengungkapan *integrated reporting* terhadap nilai perusahaan dan dampaknya terhadap harga saham